

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah proses internal yang kompleks yang berupa semua psikologis yang antara lain ranah kognitif, afektif dan psikomotor, proses pembelajaran yang melingkupi ketiga bidang tersebut berpusat pada materi pembelajaran tertentu (Nidawati, 2013). Menurut Pane & Darwis Dasopang (2017) Pembelajaran adalah proses mengatur serta mengkondisikan lingkungan belajar sehingga peserta didik dapat terdorong dan menumbuhkan untuk melakukan proses belajar.

Belajar ialah kegiatan interaksi antar siswa dengan lingkungan belajar yang menghasilkan. menyebabkan perubahan ke arah baik. Melalui interaksi antara pendidik dan siswa dan interaksi antar siswa dalam pembelajaran itu akan mendorong perubahan dalam perilaku siswa menjadi baik (Lisa et al., 2019).

Pembelajaran juga seharusnya menjadi suatu proses pengarahan oleh pendidik kepada siswa dalam menyelesaikan pengalaman yang berkembang. Dalam pembelajaran diperlukan kapasitas pendidik untuk mengatur kelas dan memahami keadaan siswa. Menurut Djamaluddin & Wardana (2019) “guru yang baik juga adalah yang dapat menggabung beberapa metode dan strategi dalam PBM, karena di satu sisi ada pembelajar yang mampu belajar dengan metode visual dan di sisi lain ada yang menyukai metode audio visual”. Model pembelajaran merupakan suatu strategi yang dipakai sebagai acuan kegiatan pembelajaran agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang memuat metode, strategi, metode, media, bahan dan alat evaluasi pembelajaran (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Hasil Belajar adalah “muara dari proses pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan” (Maheni, 2019). Menurut (Afandi et al., 2013) interaksi antara pengajar dan siswa yang dilakukan dengan sengaja, direncanakan dengan baik di luar juga di dalam ruang belajar agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik ditentukan pada hasil belajar. hal tersebut menyimpulkan bahwa hasil belajar berasal dari pengalaman belajar. Maka dari itu penting untuk memilih model

pembelajaran yang sesuai dengan keadaan saat ini, yaitu keadaan internal dan eksternal siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dilihat dari arsip yang diberikan oleh pendidik, hasil belajar teori siswa pada mata pelajaran pengefraisan komponen pesawat udara memiliki nilai rata-rata 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 75.

Pada kegiatan pembelajaran di kelas peneliti melihat kondisi dimana guru mengajukan pertanyaan awal kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari respon siswa terlihat bingung dan sebagian besar tidak memahami materi yang sedang dipelajari. Siswa juga terlihat tidak aktif di kelas dan hanya menunggu materi yang akan diajarkan oleh guru. Kondisi ini mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu ketika praktikum terdapat masih banyak siswa yang bertanya pada guru, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan teori siswa.

Berdasarkan permasalahan ini hasil belajar perlu dikembangkan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran pilihan yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran campuran dengan menukar lingkungan pembelajaran dan memberikan konten pembelajaran di luar kelas (umumnya secara online) (Susanti & Hamama Pitra, 2019). Menurut, Usmadi & Ergusni (2019) *Flipped Classroom* adalah model pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran interaktif di kelas, dan mengkoordinasikan pembelajaran individu berbasis komputer, misal video pembelajaran yang dipelajari di luar kelas.

Melalui model pembelajaran *Flipped Classroom*, siswa diminta untuk belajar secara individu agar dapat mendapatkan pengetahuan. Model ini juga dapat membuat siswa lebih aktif di kelas karena proses pembelajarannya akan lebih terfokus pada siswa. Pemilihan model pembelajaran ini selaras dengan pendapat dari Subagia (2017) yang mengatakan model pembelajaran adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan model pembelajaran yang disarankan yaitu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengembangkan wawasannya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran Pengefraisan Komponen Pesawat Udara. Peneliti berencana melakukan penelitian dengan judul

## **“Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Pada Mata Pelajaran Pengefraisan Komponen Pesawat Udara di SMKN 12 Bandung”.**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu, bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengefraisan Komponen Pesawat Udara?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendapatkan gambaran pengetahuan awal siswa pada mata pelajaran Pengefraisan Komponen Pesawat Udara.
2. Mendapatkan gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengefraisan Komponen Pesawat Udara setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*.
3. Mendapatkan gambaran pengaruh penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengefraisan Komponen Pesawat Udara.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilakukan dan hasil diperoleh, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

#### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik tentang model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk guru yang diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan hasil belajar siswa dan menyempurnakan proses pembelajaran dengan kondisi belajar saat ini.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta menjadi gambaran bagi sekolah mengenai model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan pada mata pelajaran pengefraisan komponen pesawat udara dengan kondisi belajar saat ini.

4) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman teori siswa dan meningkatkan hasil belajar.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Struktur organisasi skripsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai tinjauan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya mengenai belajar dan pembelajaran, model pembelajaran, *blended learning*, *flipped classroom*, dan hasil belajar serta mengenai mata pelajaran pengefraisan komponen pesawat udara.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

#### BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.